

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal, baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Di dalam proses pendidikan, subjek didik merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Pada anak umumnya, pertumbuhan dan perkembangan itu sesuai dengan usianya. Sedangkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pertumbuhan dan perkembangannya cenderung mengalami beberapa penyimpangan. Dengan terdapatnya penyimpangan tersebut, ABK membutuhkan pelayanan pendidikan khusus, seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 32 bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal, baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Permasalahan mendasar bagi anak *Cerebral palsy*, biasanya ditunjukkan dengan perilakunya ketika melakukan aktivitas. *Cerebral palsy* (CP) yaitu ketidakmampuan motorik atau bergerak yang disebabkan kerusakan otak (Kirk dalam Abdurrachman, 2001:180). Hal ini menyebabkan anak CP akan mengalami hambatan dalam melakukan tugas-tugas

perkembangan dalam hidupnya, sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran yang dijalaninya.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru, maupun sekolah. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka dilakukan bimbingan belajar untuk siswa.

“Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa” (Sukmadinata, 2005:233). Layanan bimbingan dan konseling terdiri atas layanan orientasi, layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, dan layanan bimbingan dan konseling perorangan. Menurut Depdiknas (2005:24), “bimbingan belajar yaitu layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kondisi siswa, serta kegiatan belajar lainnya”. Adapun pendapat dari Abdullah (2007), bahwa “bimbingan belajar adalah proses membantu kegiatan belajar kepada siswa baik secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan (prestasi belajar) secara optimal”.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran dasar yang sangat penting karena dalam pelajaran ini, siswa diajarkan cara membaca dan

menulis dengan baik. Membaca dan menulis adalah hal yang sangat penting, sebab dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan menulis bagi anak CP lebih sulit dibandingkan kegiatan membaca. Oleh karena itu bimbingan belajar dalam hal menulis sangat penting bagi siswa CP.

Selama ini pelaksanaan bimbingan belajar dirasa belum maksimal. Belum diketahui apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan teori bimbingan belajar yang ada. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya bimbingan yang berlangsung di sekolah luar biasa khususnya pada subjek menulis permulaan. Apakah bimbingan belajar tersebut telah sesuai dengan teori yang telah ada dan bagaimana efektifitasnya bagi anak didik.

B. Fokus Penelitian

Masalah yang dapat diangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan adalah: “Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar menulis permulaan bagi anak *Cerebral palsy*?”

Adapun yang merupakan fokus dari penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar pada anak CP yang mengalami kesulitan menulis permulaan?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak CP yang mengalami kesulitan menulis permulaan?
3. Bagaimana cara guru pembimbing mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak CP yang mengalami kesulitan menulis permulaan?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar untuk anak *Cerebral palsy* dalam menulis permulaan.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk anak *Cerebral palsy* dalam menulis permulaan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan bimbingan belajar anak *Cerebral palsy* dalam hal menulis permulaan.

2. Kegunaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa CP, dengan dilaksanannya bimbingan belajar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam hal menulis permulaan.

- b. Bagi guru secara umum dan guru pembimbing secara khusus, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan bimbingan belajar dalam bidang lain seperti membaca dan berhitung.
- c. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dan mengembangkan minat peneliti.

D. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman istilah pada penelitian ini, maka dikemukakan definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian ini secara operasional:

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga setelah melalui proses perubahan belajar, mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya. (Kartadinata, 1998:60)

2. Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah suatu proses kelanjutan daripada membaca permulaan, karena menulis merupakan persiapan untuk menulis lanjutan. (Suryani, 2002:20)

3. Cerebral Palsy

Cerebral palsy merupakan ketidakmampuan motorik atau bergerak yang disebabkan kerusakan pada otak (Kirk dalam Abdurrachman, 2001:80).